



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 565583



Certificate No. QSC 00592

SERTIFIKAT

1893/UN 34.15/PM/2015

Diberikan Kepada :

Dr. Sri Wening

Sebagai :

PEMAKALAH

Inovasi Pendidikan Vokasi Bidang Busana Dalam Mempersiapkan Lulusan Calon Guru Berwawasan Global

Dalam Acara :

Seminar Nasional PTBB 2015

Dengan tema **"Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"**

yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Minggu, 25 Oktober 2015

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik UNY



[Signature]
Dr. Moch Bruri Triyono

NIP . 19560216 198603 1 003

Yogyakarta, 25 Oktober 2015

Ketua Panitia

[Signature]

Wika Rinawati, M.Pd

NIP . 19760424 200112 2 002

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

VOLUME 10, Tahun 2015

PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Center of art and technology



S1 & D3
TEKNIK BUSANA



D3
TATA RIAS & KECANTIKAN



S1 & D3
TEKNIK BOGA

Diterbitkan oleh

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SUSUNAN TIM PENYUSUN
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Penanggung Jawab

Noor Fitrihana, M.Eng.

Penyunting

Dr. Siti Hamidah

Dr. Sri Wening

Yuswati, M.Pd.

Editor

Titin Hera Widi Handayani, M.Pd.

Ika Pranita Siregar, M.Pd.

Desain Cover

Noor Fitrihana, M.Eng.

Alamat Redaksi

Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

Telp.(0274)565583

jurpkkftuny@yahoo.com

Penerbit

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

*Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan
Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"*
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Boga Busana Rias dengan tema “Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global”.

Jumlah populasi usia produktif di Indonesia tahun 2035 diperkirakan sejumlah 90 juta orang. Saat ini generasi tersebut sedang menempuh pendidikan. Tantangan bagi dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi emas Indonesia yang memiliki daya saing global. Negara Indonesia, tentu membutuhkan SDM (sumber daya manusia) dengan karakter dan kualitas yang mumpuni. Karena dengan hal tersebut, proses pembangunan yang dilakukan negara tak hanya berjalan, akan tetapi juga berkembang. Kualitas SDM yang baik, akan membuat negara semakin baik.

Oleh karena itu, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY mengundang para akademisi, peneliti, praktisi, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk berkontribusi dalam seminar ini. Dengan mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya, diharapkan seminar ini akan menjadi wahana bertukar pikiran dan wawasan sehingga pengembangan SDM kreatif dan inovatif untuk mewujudkan generasi emas Indonesia berdaya saing global dapat terwujud.

Terimakasih kami ucapkan kepada para pemakalah baik pemakalah utama maupun pemakalah pendamping yang telah berpartisipasi dalam Seminar Nasional ini sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan mempublikasikan karya ilmiahnya di bidang pembelajaran, tata boga, tata busana, dan tata rias. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai ajang komunikasi ilmiah. Kami sadar bahwa prosiding ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun kami harapkan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2015

Panitia Seminar Nasional

Jurusan PTBB FT UNY

*Seminar Nasional 2015 “Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global”
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SUSUNAN TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL JUR. PTBB	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

TEMA 1: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1	Herminarto Sofyan Wagiran Kokom Komariah	Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK	2
2	Kapti Asiatun	Implementasi Kurikulum 2013 untuk Mewujudkan Lulusan Pendidikan Tata Busana Berkarakter Mulia	15
3	Wagiran	Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan	25

TEMA 2: PEMBELAJARAN ABAD KE-21 (INOVASI MEDIA, SARPRAS, ASSESMENT DAN METODE PEMBELAJARAN)

1	Astuti As-as Setiawati Cucu Ruhidawati	Pembelajaran Desain Mode dengan Pendekatan <i>Synectics Learning</i> untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa	33
2	Emy Budi Astuti Sugiyem	Asesmen Karakter Kerja Pendidikan Vokasi	43
3	Mila Mumpuni	Pengaruh Ragam Pembelajaran pada Materi Seminar Keuangan Publik terhadap Hasil Pembelajaran	51
4	Sri Wening	Inovasi Pendidikan Vokasi Bidang Busana dalam Mempersiapkan Lulusan Calon Guru Berwawasan Global	67
5	Widihastuti	Model Penilaian untuk Pembelajaran Abad 21	77
6	Widjiningasih	Peningkatan Kualitas Perkuliahan Teknik Draping Berbantuan Video Melalui Evaluasi Program	87
7	Yuswati	Peran Pendidikan Vokasi Bidang Boga Busana Rias pada <i>Sustainable Development Goal (SDG)</i> Menuju Indonesia Emas 2045	99

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

TEMA 3: PENINGKATAN SDM DI BIDANG BOGA, BUSANA, DAN RIAS UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS

1.	Badraningsih L.	Mewujudkan Generasi Emas yang Kreatif dan Inovatif dengan Pembelajaran Kewirausahaan Produktif EkRenFaTiHa di SMK Tata Boga	109
2.	Enny Zuhni Khayati	Pendidikan Konsumen di Keluarga dan Kontribusi Ibu dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia	125
3.	Fitri Rahmawati	Urgensi Pengembangan <i>employability skills</i> bagi Mahasiswa di Bidang Boga	134
4.	Prihastuti Ekawatiningsih Rizqie Auliana	Peningkatan Kompetensi Vokasional Siswa SMKLB melalui Penerapan Wirausaha Boga sebagai Bekal Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	147
5.	Sri Emy Yuli Suprihatin	Peran Penasehat Akademik dalam Mempercepat Kelulusan Mahasiswa	162
6.	Sri Palupi	Upaya Kerjasama Pendidikan Tinggi Vokasi dengan Dunia Kerja Bidang Boga	172
7.	Triyanto	Kreativitas Fesyen Aksesoris Diantara <i>Applied Art</i> dan "Pure Art"	184
8.	Widyabakti Sabatari, M.Sn.	Semiotika dalam Analisis Fenomena Busana Kerja	193
9.	Winwin Wiana	Mengembangkan Kompetensi Siswa Pendidikan Kejuruan Melalui Kegiatan Belajar di Tempat Kerja	202

TEMA 4: HASIL-HASIL PENELITIAN DAN KAJIAN BIDANG BOGA, BUSANA, DAN RIAS

1.	Ichda Chayati Isnatin Miladiyah	Hubungan Kadar Flavonoid Total dan Aktivitas Antioksidan Metode DPPH pada Beberapa Jenis Madu Monoflora	213
2.	Minta Harsana	Aspek-Aspek Pengembangan Pariwisata Kawasan Borobudur	222
3.	Osawa Toshie	<i>Fashion Design Problem Solving</i>	236
4.	Titin Hera Widi H.	Makanan sebagai Produk Budaya dalam Menghadapi Persaingan Global	248

S UNTUK

**TEMA 5: INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN BOGA, BUSANA, RIAS DALAM
MENYONGSONG MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASEAN)**

1	Agus Hery Supadmi Irianti	Menyiapkan Lulusan D3 Tata Busana Teknologi Industri Fakultas Teknik UM yang Berkualitas Menyongsong Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015	261
---	------------------------------	--	-----

09

25

34

47

52

72

84

93

102

N RIAS

3

2

6

8

wujudkan

INOVASI PENDIDIKAN VOKASI BIDANG BUSANA DALAM MEMPERSIAPKAN LULUSAN CALON GURU BERWAWASAN GLOBAL

Sri Wening

riwening@yahoo.co.id

Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Abad 21 merupakan abad kemajuan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat. Tidak dapat dihindari bahwa pendidikan vokasi bidang busana yang merupakan bagian dari pendidikan nasional harus memperbaharui dan melakukan inovasi-inovasi untuk mempersiapkan sistem pendidikan, kebijakan, tamatan dan lulusan yang memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi di era globalisasi dan pasar bebas untuk memenangkan persaingan yang menuntut penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan eksistensi sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai kepribadian.

Kata Kunci: Pendidikan vokasi, calon guru, wawasan global.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah melahirkan persaingan dalam berbagai bidang, termasuk bidang ketenagakerjaan. Keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dimasa mendatang menunjukkan pada penguasaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi. Kondisi ini menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kebutuhan ini tentunya akan memberikan arahan kepada perkembangan ke depan dunia pendidikan kita khususnya pendidikan calon guru vokasi. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu input, proses, dan output. Input pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik tersebut. Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, metode mengajar, media,

buku, gedung. Sedangkan output pendidikan dapat meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu. Dalam hal output yang lebih besar, hasil proses pendidikan dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan. Dari ketiga unsur tersebut terdapat dua unsur yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dan dapat bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi yaitu konteks dan outcomes.

Pendidikan vokasi busana di tingkat pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan penghasil tenaga-tenaga kependidikan dibidang teknologi kejuruan bidang keahlian busana, antara lain untuk menjadi guru-guru sekolah kejuruan. Memasuki era globalisasi, kehidupan masyarakat bergerak menuju suatu perubahan, yang ditandai dengan berlangsungnya berbagai perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai konsekuensinya timbul berbagai masalah baru, tuntutan baru, dan aspirasi baru, serta tantangan baru yang secara langsung atau tidak akan mempengaruhi perkembangan kehidupan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan perkembangan era global saat ini, berlangsung pula perdagangan bebas dalam Masyarakat Ekonomi Asean sehingga perekonomian dunia tidak lagi mengenal batas-batas negara dan semakin ketatnya persaingan. Arus global tersebut tidak selalu membawa pengaruh kehidupan positif bagi kehidupan, bahkan jika tidak siap menghadapi dapat mengancam dan membawa malapetaka bagi kehidupan bermasyarakat. Perkembangan yang berlangsung dengan cepat tersebut akan semakin ketidakpastian, sehingga sulit pula untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa akan datang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pendidikan khususnya pendidikan vokasi bidang busana harus mengambil langkah-langkah perubahan yang lebih inovatif yang senantiasa dapat mengantisipasi perkembangan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan vokasi yang mencetak calon guru bidang busana harus mempunyai paradigma yang baru yaitu melakukan inovasi di dalam pendidikan dan teknologi kejuruan atau pendidikan vokasi itu sendiri.

PENBAHASAN

2. Harapan Calon Guru Vokasi Berkualitas dan Berwawasan Masa Datang

Guru atau pendidik dalam Bab I Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang

Jurnal Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk

Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"

Jurnal PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.". Selanjutnya pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Merujuk pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Ada beberapa istilah yang bertautan dengan kata profesional, yaitu profesi, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi. Tantangan baru yang muncul kemudian dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalan seorang guru atau pendidik, seiring dengan terbitnya UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 adalah tantangan normatif berupa sertifikasi guru sebagai jaminan lulus uji kompetensi sebagai guru profesional. Tuntutan ini untuk menghadapi arusnya perubahan dengan harapan untuk mempersiapkan dan memenuhi kualifikasi profesional guru khususnya guru vokasi yang berkualitas menurut standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selebar sertifikat. Pemerolehan sertifikat sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru. Meskipun di dalamnya ada harapan baru berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru.

Arus globalisasi telah melahirkan persaingan dalam berbagai bidang, termasuk bidang ketenagakerjaan. Kondisi ini menuntut kualitas SDM yang tinggi. Guru pendidikan vokasi bidang busana dituntut untuk melakukan inovasi secara terus menerus kompetensinya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai tanggung jawabnya melakukan pembelajaran di dalam kelas. Merupakan suatu keharusan bagi guru untuk secara terus-menerus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, lebih-lebih setelah memasuki era global seperti sekarang ini agar peserta didik mampu dan siap menghadapi persaingan.

2. Pentingnya Inovasi Pendidikan Vokasi dan Pendidikan Guru Vokasi Bidang Busana

Menurut Roger, inovasi adalah suatu gagasan, objek benda atau kegiatan yang dianggap baru. Bagi Drucker inovasi adalah perubahan, ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunanya bekerja dan berkarya dan lebih baik dari sebelumnya

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

Pendidikan vokasi bidang busana untuk mencapai tujuannya agar mempunyai daya suai yang tinggi, maka dapat dilakukan dengan memperbaharui beberapa komponen yaitu: 1) Masalah

pendidikan menengah yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi segi lulusan pendidikan tinggi pencetak guru vokasi dan lulusan menjawab tantangan dan tuntutan sekarang dan masa depan dari mandiri, efektif dan efisien serta bertanggung jawab dalam tercapainya pendidikan vokasi bidang busana yang berkualitas, dengan kemajuan-kemajuan tersebut, 2) Mengusahakan cepat pendidikan vokasi bidang busana makin berjalan sejajar yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga busana secara bertahap yakni: 1) Mengajar ketiinggalan-ketiinggalan dapat dirumuskan tujuan inovasi pendidikan guru vokasi bidang waktu dalam jumlah yang sehemat-hematnya. Dengan demikian, memanfaatkan sumber daya yang ada, tenaga, uang, alat dan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan pendidikan vokasi sebesar-besarnya menurut kriteria kebutuhan sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya, dengan hasil untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas: Tujuan inovasi pendidikan guru vokasi bidang busana yaitu tantangan dan hambatan yang ada.

inovasi di dalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan apabila warga sekolah/lembaga pendidikan tidak melakukan satu sekolah/lembaga pendidikan tidak akan meraih satu pengakuan riil yang riil dari peserta didik, orang tua dan masyarakat. Namun berpengaruh pada outputnya sehingga akan muncul pengakuan kejuruan/vokasi. Kemajuan satu lembaga pendidikan sangat untuk memecahkan masalah pendidikan dalam bidang pendidikan (*discovery*) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau berupa hasil penemuan baru (*inversi*) atau baru ditemukan orang seseorang atau sekelompok orang (masyarakat/lembaga), baik sistem, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi kejuruan/vokasi bidang busana adalah suatu ide, barang, metode, memecahkan masalah pendidikan, jadi inovasi pendidikan guru diharapkan dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk Dalam dunia pendidikan inovasi berarti perubahan dan dinamakan inovasi.

potensi yang lama dalam meningkatkan efisiensi satu usaha, juga yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Menggunakan menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, penyesuaian diri (dalam Prawiradilaga, 2012). Perubahan yang baru menyebabkan orang berada dalam situasi berbeda dan memerlukan beriringan dengan timbulnya tantangan, karena setiap inovasi atau menghasilkan dimensi kinerja baru. Inovasi terjadi secara

sebagai
! adalah
! benda
an Guru
nghadapi
! seperti
utu dan
a terus-
! dalam
! ta didik
menerus
busana
enuntut
perbagai
an baru
! dan
ertifikat.
seorang
ertentu.
al guru
narapan
esional.
rtifikasi
dan PP
u atau
dalam
as dan
n kata
u yang
n 2003
kepada
n dan
ajar,
esional
asal 39
dalam
n yang
pelajar,

kualitatif, merupakan masalah yang menyangkut sumber daya manusia. Masalah ini termasuk pula masalah ketinggalan bangsa ini dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan yang mendesak dan harus menjadi agenda utama dalam pembangunan bangsa. Dalam kaitan ini peran pendidikan guru vokasi menjadi sangat penting dan strategis. Agar pendidikan vokasi dapat lebih berkembang dan memberi manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat, maka pendidikan vokasi harus dapat langsung dihubungkan dengan gejala-gejala serta masalah-masalah yang dengan nyata ada di dalam masyarakat; 2) Masalah kuantitatif, masalah ini akibat pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan. Di dalam pendidikan vokasi, jumlah tenaga kerja dari tenaga kerja tingkat menengah lulusan sekolah kejuruan/vokasi yang dapat mengisi lowongan kerja tidak lebih dari 50% dan sisanya diisi oleh tenaga kerja menengah dari sekolah menengah umum. Hal ini dapat diidentifikasi karena masalah mutu dari lulusan pendidikan vokasi tingkat menengah yang belum mempunyai daya saing yang diminta. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukanlah hanya sekedar menyediakan anggaran yang cukup semata, tetapi yang lebih penting adalah sistem yang akan dibangun dalam sistem pendidikan nasional yang mampu untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja dimasa yang akan datang. Pendidikan vokasi yang merupakan ujung tombak penyedia sumber daya terlatih dan terampil, haruslah peka terhadap tuntutan dan dinamika percepatan perubahan yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri.

Sama halnya lulusan dari pendidikan vokasi tingkat tinggi yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Teknologi Kejuruan penghasil profesional dibidang pendidikan guru vokasi haruslah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge, transfer of values* tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar secara kreatif. 3) Masalah relevansi, masalah ini timbul karena tidak sesuainya sistem pendidikan dengan pembangunan nasional serta kebutuhan perorangan, keluarga, dan masyarakat baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sistem pendidikan vokasi haruslah menata diri kembali, sehingga bisa menjadi pendukung pembangunan nasional dan berorientasi kepada proses yang merupakan langkah utama strategi pengembangan pendidikan vokasi di masa yang akan datang juga memenuhi tuntutan struktur tenaga kerja di masa yang akan datang yang perubahannya memerlukan tenaga kerja menengah dan tinggi baik sebagai guru vokasi yang terampil dengan suatu rentangan keterampilan yang

lebih luas dan kompleks untuk menghadapi globalisasi yang terjadi di dunia; 4) Masalah efisiensi, hakekat dari masalah ini adalah pengelolaan pendidikan, terutama dalam pemanfaatan dana dan sumber daya manusia. Efisiensi artinya menggunakan tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dan diperoleh hasil sebesar-besarnya. Jadi sistem pendidikan yang efisien ialah dengan tenaga dan dana yang terbatas dapat dihasilkan sejumlah besar lulusan yang berkualitas tinggi. Pendidikan vokasi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional juga mempunyai tanggung jawab melakukan perubahan yang dapat mewujudkan efisiensi pendidikan vokasi pada khususnya dengan melakukan strategi-strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan vokasi bidang busana dengan mempertimbangkan perubahan yang ada pada sistem yang terkait, yang diantaranya pada pelaksanaan otonomi daerah. Globalisasi dan pasar bebas yang memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, berkualifikasi dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Masalah efektivitas yang merupakan masalah ke lima, menyangkut kemampuan pelaksanaan pendidikan vokasi. Pelaksanaan pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan vokasi pada tingkat tinggi yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga-tenaga profesional dibidang vokasi busana dan calon guru vokasi busana yang mempunyai wawasan yang tinggi, mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat, memiliki tingkat berpikir tinggi, memiliki kepribadian yang prima serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat peserta didik haruslah ditata secara efektif agar tujuan-tujuan tersebut terwujud dengan baik. Pada pendidikan vokasi tingkat menengah yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Sisdiknas 2003), haruslah secara efektif mempunyai kriteria dan memiliki daya saing yang tinggi, adaptif dan aspiratif memiliki sikap terbuka dalam menghadapi perubahan di samping menjadi tenaga terampil yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi dibidangnya. Semua dapat dikatakan efektif apabila semua strategi-strategi yang dilakukan untuk mendukung visi, misi dan tujuan, karena semua akan terpenuhi dengan strategi-strategi tersebut, yang merupakan sesuatu yang tidak percuma, akan tetapi mengenai sasaran dari tuntutan yang diminta oleh masyarakat pada umumnya dan dunia usaha dan industri busana pada khususnya.

Inovasi yang dilakukan pada jenjang pendidikan vokasi mempunyai arti dan implikasi yang harus dipenuhi dan dijawab oleh segenap pelaku pendidikan, pelaku kebijakan dan bersama-sama memberdayakan semua komponen masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerjasama yang saling melengkapi dan memperkuat.

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"

Seminar PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

Hal tersebut disebabkan oleh perubahan wujud masyarakat di era globalisasi yang mempunyai karakteristik diantaranya yaitu a) masyarakat teknologi; kemajuan teknologi yang teramat pesat sehingga teknologi dengan segala aplikasinya akan mengubah bentuk dan cara hidup manusia sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi telah membuat dunia menjadi sangat sempit, sejalan dengan itu berbagai aktivitas manusia dibidang perdagangan, ekonomi, pendidikan akan berubah; b) masyarakat terbuka, dengan kemajuan teknologi terutama teknologi informasi akan melahirkan suatu dunia yang terbuka tanpa sekat, baik dalam arti sempit, maupun luas. Komunikasi antar manusia akan berlangsung dengan waktu yang cepat. Masyarakat menjadi lebih terbuka. Di dalam masyarakat terbuka dibutuhkan pendidikan guna menghindari terjadinya dominasi dari pada yang kuat, yang berprestasi dan mempunyai modal. Masyarakat dan bangsa yang tidak berpendidikan akan menjadi bangsa yang hanya menjadi korban dan menjadi bangsa pelayan untuk menuruti dan melayani kebutuhan dan kesejahteraan bangsa-bangsa maju; c) masyarakat madani, sebagai wujud dari masyarakat terbuka yang memungkinkan pengembangan manusia seutuhnya akan membentuk suatu masyarakat yang saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya, yang mengakui akan hak-hak asasi manusia, yang menghormati akan prestasi dan kekayaan intelektual dari para anggota sesuai dengan kemampuan yang dapat ditunjukkan bagi masyarakat. Masyarakat madani adalah suatu masyarakat etis, karena masing-masing anggota di samping menghargai prestasi individu juga keseluruhannya bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakatnya. Masyarakat madani bukanlah masyarakat yang dapat tumbuh dengan sendirinya tetapi sebagai wujud dari perkembangan kepribadian masing-masing melalui pendidikan, jadi kunci terwujudnya suatu masyarakat madani adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kekuatan sosial yang ikut dibentuk dan membentuk masa depan kehidupan masyarakat, oleh karena pendidikan memang pada hakekatnya merupakan pekerjaan untuk masa depan. Gejala dan kenyataan yang ada dalam masyarakat global adalah adanya suatu perubahan dengan akselerasi yang sangat tinggi sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Perubahan itu begitu tinggi sehingga memberikan dampak terhadap kesejahteraan fisik maupun mental manusia.

Masyarakat di era global merupakan masyarakat yang melek teknologi, melek ilmu pengetahuan supaya mereka dapat hidup "suvive" di dalam masyarakat tersebut. Anggota masyarakat semacam itu hanya dapat dipersiapkan oleh tenaga-tenaga

Seminar Nasional 2015 "Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global"
Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015

profesional yang dapat membawa atau mengantar peserta didiknya
mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya
profesional tersebut harus menguasai ilmu pengetahuan dan
teknologi, oleh sebab itu seorang tenaga pendidik vokasi yang
profesional hendaknya mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang
kuat. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seorang
profesional pendidikan vokasi bukanlah pengetahuan yang
setengah-setengah tetapi harus menguasai ilmu pengetahuan dan
teknologi secara tuntas, karena yang tidak mempunyai dasar ilmu
pengetahuan yang kuat akan tertinggal dan tidak akan dapat
mengikuti perkembangan yang ada.

Pendidikan vokasi tingkat tinggi semestinya memperhatikan
pendidikan vokasi menengah, karena pada tingkat formula-
formula baru yang ditemukan tentulah untuk keberlangsungan
pendidikan vokasi tingkat menengah. Lembaga pendidikan vokasi
penghasil guru untuk pendidikan vokasi tingkat menengah harus
tanggap terhadap perubahan-perubahan yang ada disekitar
pendidikan vokasi tingkat menengah. Hubungan Lembaga
pendidikan vokasi dan sekolah vokasi terlihat semakin renggang,
ketidak harmonisan ini disebabkan kedua belah pihak mungkin
merasa bahwa yang satu bukan bagian darinya, padahal jika
dianalisa dengan cara berfikir sistem, maka kedua lembaga tersebut
merupakan satu kesatuan yang terkait, hal ini dikarenakan Lembaga
pendidikan vokasi merupakan penyedia tenaga profesional
untuk lembaga pendidikan vokasi tingkat menengah, begitu pula
lembaga pendidikan vokasi dalam mengambil kebijakan
pendidikannya salah satunya harus bermuara kepada kepentingan
lembaga pendidikan vokasi menengah tersebut, karena berkaitan
dengan kualitas, kompetensi, kualifikasi yang diminta oleh lembaga
pendidikan vokasi menengah tersebut. Hal ini secara tidak langsung
memenuhi tuntutan yang diminta oleh pihak usaha dan dunia
industri yang masih banyak membutuhkan tenaga kerja tingkat
menengah. Jadi lewat pendidikan vokasi tingkat menengah salah
satunya pendidikan vokasi di perguruan tinggi melakukan
inovasi dalam sistem pendidikannya yang selaras, relevan,
efisien dan efektif serta kualitas dan kuantitasnya agar tercapai
tujuan pendidikan vokasi yang kita inginkan yang mempunyai daya
sangat, daya baik dari segi pendidikan, pengajaran, pelatihan
dan keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam proses keindustrian mereka ini merupakan satu kesatuan integral dari unggulan-unggulan tersebut, yang saling mendukung dan saling memerlukan. Oleh karena itu, dalam pembaharuan pendidikan vokasi harus terjadi integrasi secara vertikal dari berbagai jenjang pendidikan yang bersifat kejuruan/profesi tersebut. Terlebih-lebih dalam era ekonomi baru (ekonomi dan industri berbasis pengetahuan), di mana pertumbuhan ekonomi akan didominasi oleh inovasi, baik dalam produk, jasa, pengelolaan, organisasi, dan seterusnya, maka inovasi secara integrasi vertikal menjadi penting.

KESIMPULAN

Perubahan-perubahan yang luas dan fundamental di era globalisasi dapat dipahami bagi seorang profesional di bidang pendidikan vokasi, namun diharapkan dari pembaharuan adalah kemampuannya untuk memberikan landasan intelektual dan moral kepada peserta didik, agar mereka itu dikemudian hari dapat menghadapi kehidupan masyarakat dengan mantap dan tangguh. Kemampuan dibidang intelektual itu hanya merupakan satu bagian saja dari kualitas manusia. Kemampuan itu harus dilengkapi dengan moral yang tinggi. Moral manusia itulah yang akan membentuk sikap dasar yang akan menentukan untuk tujuan apa dan dengan cara bagaimana kekayaan intelektual yang telah dimiliki itu akan digunakan. Sebagai kesimpulan bisa dikatakan, dibutuhkan sebuah usaha menyeluruh untuk menyelamatkan situasi pendidikan vokasi di negeri ini. Tidak hanya metode dan pembinaan sumber daya manusia yang mengelola pendidikan vokasi maupun pencetak guru vokasi yang harus diperhatikan, tetapi juga kelangsungan hidup dalam jangka panjang dari pendidikan vokasi itu melalui produk-produk hukum yang melindunginya.

Melalui pembahasan yang sederhana ini hanya terbatas pada pembahasan yang sangat mendasar dan umum. Pandangan inovasi dan pembaharuan pendidikan vokasi dan menghasikan guru vokasi dengan harapan dapat dikembangkan secara lebih konseptual dan operasional. Semoga kita semua yang berkecimpung di dalam pendidikan vokasi mempunyai niat yang sama, visi dan misi yang sama menuju satu tujuan yang mulia untuk memperbaiki, membangun sumber daya manusia yang kreatif, bertanggung jawab dan mempunyai inovasi kedepan bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

REFERENSI

- Hamalik, Oemar. (2004). *Inovasi Pendidikan : Perwujudannya dalam Sistem Pendidikan Nasional*, YP. Permindo, Bandung.
- Prawiradilaga, Dewi S.(2012). *Wawasan Tekonologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Zamroni, (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publish
- _____, (2005). *Keterampilan Menjeang 2020, Laporan satuan tugas Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.